

## **Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru Paud Terhadap Kemampuan Menyusun Perencanaan Pembelajaran**

**Tasya Jembar Putri Phelitha Haty<sup>1</sup>, Cucu Atikah<sup>2</sup>, Isti Rusdiyani<sup>3</sup>**  
PG-PAUD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>1</sup>, PG-PAUD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>2</sup>, PG-PAUD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>3</sup>  
Email: [tasyajembarp1415@gmail.com](mailto:tasyajembarp1415@gmail.com)<sup>1</sup>, [istirusdiyani64@gmail.com](mailto:istirusdiyani64@gmail.com)<sup>3</sup>

### ***Abstrak***

Kualifikasi akademik guru PAUD memiliki pengaruh terhadap kemampuan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena kualifikasi akademik guru belum sesuai standar yang berlaku dan kurangnya pemahaman guru dalam merancang perencanaan pembelajaran di Kecamatan Tirtayasa. Tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kualifikasi akademik guru PAUD terhadap kemampuan dalam merancang perencanaan pembelajaran. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif *ex post facto* dengan jumlah responden sebanyak 30 orang guru PAUD di Kecamatan Tritayasa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi regresi linear sederhana didapatkan nilai sebesar 0,009 dan nilai korelasi (R) sebesar 0,217 yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan kualifikasi akademik guru PAUD terhadap kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran sebesar 21,7%.

***Kata kunci: Kualifikasi Akademik Guru PAUD, Perencanaan Pembelajaran***

### ***Abstract***

*The academic qualifications of PAUD teachers have an influence on the teacher's ability to design lesson plans. This is because the teacher's academic qualifications are not in accordance with applicable standards and the teacher's lack of understanding in designing lesson plans in Tirtayasa District. The goal to be achieved through this research is to determine the effect of the academic qualifications of PAUD teachers on the ability to design lesson plans. The methodology used in this research is quantitative *ex post facto* with 30 PAUD teachers in Tritayasa District as respondents. Based on the results obtained in this study, it shows that the significance value of simple linear regression is 0.009 and the correlation value (R) is 0.217, which means that  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected. In other words, there is a significant effect of the academic qualifications of PAUD teachers on the ability to prepare lesson plans by 21.7%.*

***Keywords: Academic Qualifications of Early Childhood Education Teachers***

Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru PAUD (Jembar, Atikah, Rusdiyani)			443
<i>Submitted : 19-09-2023</i>	<i>Accepted : 28-12-2023</i>	<i>Published: 30-12-2023</i>	

## PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan yang mampu meningkatkan taraf pendidikan ke arah yang lebih baik. Agar mampu menjalankan tugas dan perannya sebagai guru, harus memenuhi berbagai syarat untuk menjadi guru yang memiliki profesionalitas yang sudah ditentukan oleh pemerintah yaitu kualifikasi akademik guru dan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kualifikasi akademik guru PAUD dan Kompetensi Guru PAUD tertuang dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang berisi bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimal D-VI (Diploma Empat) atau S-1 (Sarjana) yang linear dengan bidang PAUD atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi dan memiliki sertifikasi PPG PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi. Selain wajib memiliki kualifikasi akademik yang sesuai standar, guru juga perlu memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi *social*, kompetensi *pedagogic*, dan kompetensi profesional. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi yang wajib guru kuasai yaitu kompetensi pedagogic karena berkaitan dengan kompetensi utama yang mampu memberikan peningkatan pada kualitas pembelajaran. Dalam Peraturan Menteri dan Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 menerangkan bahwa terdapat sepuluh sub kompetensi dalam kompetensi pedagogic, salah satunya yaitu merancang perencanaan pembelajaran bagi anak. Kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran salah satu kemampuan atau kompetensi yang tergolong penting dimiliki oleh guru. Sebelum dilaksanakannya aktifitas pembelajaran, seorang guru diwajibkan untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dibutuhkan karena kegiatan pembelajaran yang diberikan pada anak usia dini membutuhkan konsep yang mendalam mengenai pemahaman *step by step* perkembangan dan juga karakteristik anak yang unik. Dengan adanya perencanaan pembelajaran untuk anak usia dini tujuan pembelajaran dapat diraih dari apa yang diharapkan melalui perubahan tindakan, ilmu dan kompetensi dari proses belajar terwujud. Untuk dapat mewujudkannya, banyak tahapan proses yang harus dilewati oleh seorang guru dalam mencapai upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didiknya. Tahapan proses tersebut salah satunya melalui menyusun perencanaan pembelajaran yang tepat berdasarkan analisis kebutuhan anak.

Namun, realita di lapangan memperlihatkan bahwa kualifikasi akademik guru di Indonesia masih belum sesuai dengan standar yang berlaku. Berdasarkan data yang diperoleh dari Statistik PAUD tahun 2020/2021 menunjukkan bahwa sebanyak 669,845 tenaga pendidik PAUD yang terdiri dari guru lulusan sarjana PAUD 8,526, guru lulusan sarjana non PAUD 279,062, dan guru belum sarjana 382,257. Berdasarkan data tersebut memperlihatkan bahwa guru dengan kualifikasi belum sarjana lebih banyak dibandingkan dengan guru yang sudah lulus sarjana. Kualifikasi akademik memberikan pengaruh terhadap keahlian guru yang berhubungan dengan kapabilitas yang dimiliki. Dengan demikian, hal tersebut berdampak pada rendahnya kompetensi guru. Hal tersebut didukung riset terdahulu diperoleh hasil bahwa rendahnya kompetensi guru PAUD salah satunya diakibatkan oleh belum terpenuhinya standar kualifikasi akademik sebagai guru, khususnya kompetensi pedagogic yang dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran sesuai standar Permendikbud No. 137 Tahun 2014, kurangnya pemahaman mengenai karakteristik anak usia dini, sehingga rendahnya mutu pembelajaran di lembaga PAUD. (Sum & Taran, 2020)



Fakta lainnya yang terdapat di lapangan menunjukkan bahwa tenaga kependidikan yang terdaftar di Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang berdasarkan data yang diperoleh dari Bapak H. Aminudin sebagai Ketua Penilik PAUD dan Dikmas serta Ibu Wahidah sebagai Pengawas TK Kecamatan Tirtayasa sejumlah 173 Tenaga Pendidik. Dari jumlah tersebut yang terdiri dari guru lulusan sarjana PAUD 30, guru lulusan sarjana non PAUD 67, dan guru belum sarjana 72. Selain rendahnya kualifikasi akademik guru di Kecamatan Tirtayasa, guru - guru disana juga masih memiliki pemahaman yang kurang dalam merancang perencanaan pembelajaran bagi anak usia dini dengan tepat. Oleh karena itu, pentingnya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang ditunjang oleh latar belakang pendidikan guru sesuai dengan standar kualifikasi akademik guru PAUD agar memiliki kompetensi sebagai pendidik sehingga dapat memberikan stimulasi yang tepat untuk seluruh aspek perkembangan anak usia dini sehingga terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.(Fadhia Indriyani, C., Sunaryo, I., & AUD, 2022). Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait pengaruh kualifikasi akademik guru PAUD terhadap kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran di Lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* dibedakan menjadi dua macam, yaitu *causal research* dan *causal comparative research*. Peneliti menggunakan *causal research*. Penelitian kausal merupakan penelitian yang berupaya mencari data atau informasi mengenai apakah terjadi hubungan sebab akibat pada variabel bebas dan variabel terikat. (Sugiyono, 2018). Tempat yang dijadikan lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu guru – guru yang bekerja di Lembaga PAUD dengan layanan Kelompok Bermain (KB), dengan penentuan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh. Teknik *sampling* jenuh dalam (Sugiyono, 2014:85) digunakan apabila semua anggota populasi dijadikan sampel, sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 orang guru. Dalam proses pengambilan data, peneliti menggunakan angket. Angket merupakan daftar pernyataan yang dibuat secara tertulis ditujukan untuk responden yang wajib diisi. (Sanjaya, 2013:255). Skala yang digunakan dalam angket ialah skala likert dengan empat pilhan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kemudian angket yang disebar pada 9 kelompok bermain. Pengolahan data dilakukan setelah seluruh data terkumpul, kemudian dilakukan uji normalitas, uji linearitas dan yang terakhir uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear sederhana.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari olah data menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan IMB SPSS Statistic 22 diperoleh hasil nilai *Sig.(2-tailed)* menunjukkan hasil sebesar 0,200. Dengan demikian nilai *Sig.(2-tailed)* > 0,05 yang artinya data pada penelitian ini termasuk dalam kategori berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji linearitas menunjukkan bahwa nilai *Sig. deviation from linearity* menunjukkan hasil sebesar 0,327. Dengan demikian nilai *Sig. deviation from linearity* 0,327 > 0,05 yang artinya hubungan antara variabel kualifikasi akademik guru PAUD dengan variabel Kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran memiliki hubungan yang linear sebesar 0,327.

Tabel 1. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Menyusun	Between Groups	(Combined)	715.533	7	102.219	2.223	.072
Perencanaan		Linearity	374.625	1	374.625	8.145	.009
Pembelajaran *		Deviation from Linearity	340.909	6	56.818	1.235	.327
Kualifikasi Akademik							
Guru PAUD	Within Groups		1011.833	22	45.992		
	Total		1727.367	29			

Hasil penelitian mengenai kualifikasi akademik guru PAUD terhadap kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran di Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang dilakukan melalui uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Tabel 2. Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	374.625	1	374.625	7.754	.009 <sup>b</sup>
	Residual	1352.742	28	48.312		
	Total	1727.367	29			

a. Dependent Variable: Kemampuan Menyusun Perencanaan Pembelajaran

b. Predictors: (Constant), Kualifikasi Akademik Guru PAUD

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 <sup>a</sup>	.217	.189	6.951

a. Predictors: (Constant), Kualifikasi Akademik Guru PAUD

b. Dependent Variable: Kemampuan Menyusun Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas hasil yang telah diperoleh dari uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,009 dan nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,217. Dengan demikian nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$  dan nilai korelasi (R) sebesar 0,217 yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan kualifikasi akademik guru PAUD terhadap kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran sebesar 21,7%.

Kualifikasi akademik yang dimiliki oleh guru pada tingkat PAUD mampu memberikan pengaruh dalam hal kemampuan menyusun atau merancang perencanaan pembelajaran bagi anak usia permulaan. Tenaga pendidik atau guru yang sudah memiliki gelar sarjana PAUD telah memperoleh edukasi perihal tumbuh kembang anak usia permulaan secara detail dan mendalam



selama masa studi 4 tahun di perguruan tinggi mereka masing – masing sehingga mampu menyiapkan anak usia permulaan lebih baik dibandingkan dengan guru lulusan sarjana non PAUD dengan belum sarjana, karena mereka belum diberikan ilmu mengenai PAUD secara spesifik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Barnett, 2003) yang menyatakan bahwa pembelajaran dan perkembangan pada anak – anak dipengaruhi oleh kualifikasi pendidikan guru mereka di sekolah.

Kualifikasi akademik guru PAUD yang ada di Kecamatan tirtayasa memiliki keberagaman yang terdiri dari sarjana PAUD, sarjana non PAUD, dan belum sarjana. Untuk guru dengan lulusan sarjana PAUD sebanyak 6 guru, guru dengan lulusan sarjana non PAUD sebanyak 14 guru, dan guru dengan lulusan belum sarjana sebanyak 10 guru. Terlihat bahwa masih banyak guru yang belum memenuhi standar kualifikasi sebagai guru PAUD di Kecamatan Tirtayasa. Oleh karena itu guru – guru PAUD di Kecamatan Tirtayasa perlu meningkatkan kualifikasi akademik sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 agar memiliki kompetensi sebagai guru sehingga mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas bagi anak usia dini melalui perencanaan pembelajaran yang tepat, karena jika guru tidak memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran secara tepat yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini dapat berdampak pada kualitas pembelajaran yang rendah sehingga tidak mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak secara optimal, karena semakin tinggi kualifikasi akademik seorang guru, maka akan semakin tinggi kualitas pembelajarannya.(Fadhia Indriyani, C., Sunaryo, I., & AUD, 2022)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu bahwa adanya pengaruh yang signifikan kualifikasi akademik guru PAUD terhadap kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan hasil akhir yang diperoleh melalui uji regresi linear menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$  dengan nilai korelasi (R) 0,217 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan kualifikasi akademik guru PAUD terhadap kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran di PAUD Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang sebesar 0,217 atau 21,7%. Adapun saran bagi pihak – pihak terakait seperti guru, agar dapat melanjutkan pendidikannya melalui pendidikan formal ataupun dengan mengikuti pelatihan – pelatihan untuk menambah wawasan mengenai perencanaan pembelajaran dan pendidikan anak usia dini, bagi sekolah, hasil penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pemilihan guru untuk lebih memperhatikan kualitas guru dengan ditunjang oleh kualifikasi akademik yang sesuai standar dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014, dan bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkannya dengan metode penelitian yang berbeda. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan variabel yang berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barnett, W. S. (2003). Better teachers, better preschools: Student achievement linked with teacher qualifications. *Preschool Policy Matters. Preschool, Pollicy Matters, 2*.
- Fadhia Indriyani, C., Sunaryo, I., & AUD, M. (2022). *Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru Taman Kanak-Kanak Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Kelurahan Mustikasari, Bekasi*.
- Sanjaya Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur* (1 ed.). Kencana Prenada Media Group.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>